

SURVEI TENTANG PERAN GURU OLAHRAGA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 AMANATUN SELATAN KABUPATEN TTS

Venderika Bia ^a, Yolis Y A Djami ^b, Martina D Lengo ^c

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, email : rikabia15@gmail.com

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, email : yolisdjami@gmail.com

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, email : dewilengomartina@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Mei 2026

Direvisi: 5 Mei 2026

Disetujui: 20 Mei 2026

Keywords:

Peran guru olahraga,
karakter siswa,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru olahraga terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Amanatun Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan rumus statistik korelasi untuk mengetahui hubungan antara peran guru olahraga dengan pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, baik melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani maupun pembinaan sikap dan perilaku selama kegiatan berlangsung. Nilai r hitung sebesar 2,028 lebih besar dari pada r tabel sebesar 0,44, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran guru olahraga dengan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima.

Pembelajaran pendidikan jasmani terbukti mampu menanamkan nilai-nilai karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, kejujuran, dan rasa percaya diri. Selain itu, guru olahraga juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, serta teladan yang memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru olahraga memberikan kontribusi nyata dan positif terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Amanatun Selatan. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani perlu terus dikembangkan sebagai sarana pembinaan karakter di lingkungan sekolah.

Abstract

This study aims to determine the role of sports teachers in shaping the character of eighth-grade students at SMP Negeri 2 Amanatun Selatan. The research method used was a survey method with a quantitative approach. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, then analyzed using a statistical correlation formula to determine the relationship between the role of sports teachers and students' character development.

The results of the study showed that sports teachers have a very important role in shaping students' character, both through the physical education learning process and through the guidance of attitudes and behavior during activities. The

calculated r-value of 2.028 was greater than the r-table value of 0.44, indicating a significant relationship between the role of sports teachers and students' character formation. Therefore, the alternative hypothesis was accepted.

Physical education learning has been proven to instill positive character values such as discipline, responsibility, cooperation, sportsmanship, honesty, and self-confidence. In addition, sports teachers also act as educators, mentors, and role models who provide positive influences on students' behavior both at school and in their daily lives.

Based on the results of the study, it can be concluded that sports teachers make a real and positive contribution to the character development of eighth-grade students at SMP Negeri 2 Amanatun Selatan. Therefore, physical education learning needs to continue to be developed as a means of character building in the school environment.

Alamat korespondensi:

p-ISSN: 2623-1646

Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang

e-ISSN: 2986-4038

E-mail: Jss45@gmail.com

PENDAHULUAN

Hakikat peran guru olahraga merujuk pada kedudukan, fungsi, dan tanggung jawab guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru olahraga tidak hanya berperan sebagai pengajar keterampilan jasmani tetapi juga sebagai pembina karakter, motivator, fasilitator, serta teladan bagi peserta didik. Melalui pembelajaran PJOK, siswa diarahkan untuk berkembang secara utuh, baik dalam aspek fisik, kognitif, afektif maupun sosial. Menurut *Hidayat dan Yulianto (2020)* guru PJOK merupakan figur sentral yang mampu menanamkan nilai-nilai sportivitas, kerja sama, dan tanggung jawab melalui aktivitas jasmani. Hal ini menegaskan bahwa Pendidikan jasmani bukan sekedar aktivitas fisik, melainkan wahana pembentukan karakter.

Secara teori pendidikan, peran guru dapat dipandang dari perspektif fungsi sosial (durkheimian) dan teori pembelajaran sosial (bandura). Aktivitas olahraga menyediakan kerangka untuk pembelajaran nilai melalui modeling (keteladanan guru), reinforcement (penguatan perilaku positif) dan latihan praktik (skill rehearsal) sehingga nilai-nilai seperti disiplin, sportivitas, dan kerja sama menjadi terinternalisasi. Beberapa studi empiris di Indonesia (2020-2024) menemukan korelasi positif antara kualitas pembelajaran PJOK dan pengembangan karakter siswa. Hakikat peran guru olahraga dapat dilihat dari beberapa dimensi yang saling berkaitan yaitu : Sebagai Pendidik, Sebagai Fasilitator, Sebagai Pembimbing, Sebagai Motivator, Sebagai Teladan,

Karakter merupakan salah satu konsep penting dalam pendidikan, khususnya dalam upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan berkepribadian baik. Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani "charassein" yang berarti mengukir atau memberi tanda. Hal ini menggambarkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang tertanam kuat pada diri seseorang dan tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

Menurut *Samani & Hariyanto (dalam Hasanah, 2020)*, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Karakter yang baik tidak hanya ditentukan

oleh faktor bawaan sejak lahir, melainkan lebih banyak dibentuk oleh pendidikan, pembiasaan, dan pengalaman hidup.

Karakter juga dipahami sebagai integrasi dari nilai moral, sikap, serta kebiasaan yang secara konsisten ditunjukkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) mendefinisikan karakter sebagai seperangkat nilai yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, budaya, serta adat istiadat. Definisi ini menegaskan bahwa karakter tidak berdiri sendiri, tetapi terkait erat dengan nilai-nilai luhur bangsa dan norma sosial yang berlaku.

Dengan demikian, dalam konteks siswa SMP, karakter dapat dipahami sebagai cerminan kepribadian yang menunjukkan bagaimana seorang siswa bersikap di sekolah, berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, mematuhi aturan, serta menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai moral yang baik. Guru, khususnya guru olahraga, memiliki peran penting dalam menanamkan dan memperkuat karakter tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sportif, dan penuh nilai edukatif.

Pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran fisik peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter yang positif. Aktivitas jasmani, olahraga, dan permainan merupakan media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan, karena siswa terlibat langsung dalam situasi nyata yang menuntut disiplin, kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab. Menurut *Saputra & Nurhasan (2022)*, pembelajaran jasmani adalah sarana yang strategis untuk menanamkan karakter karena setiap aktivitas olahraga mengandung nilai moral dan sosial yang dapat ditransfer kepada peserta didik. Beberapa macam karakter yang berkembang melalui pendidikan jasmani antara lain: Disiplin, Sportivitas, Kerja Sama (Teamwork), Tanggung Jawab, Kepercayaan Diri, Kejujuran, Empati dan Kepedulian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah Kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Amanatun Selatan, Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2-3 bulan, Variabel Dependen Karakter siswa, Variabel Independen Peran Guru Olahraga.

Kuesioner/angket untuk Pengumpulan data melalui pertanyaan yang diajukan kepada responden, Data yang dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif yang berdasarkan kenyataan di lapangan. Data dianalisis dan hasilnya dipaparkan sebagaimana dan sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru olahraga dalam pembentukan karakter siswa berjalan dengan baik, terutama dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas. Temuan ini didukung oleh penelitian Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui aktivitas fisik yang terstruktur dan interaktif.

Selain itu, Prasetyo (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan olahraga mampu meningkatkan nilai tanggung jawab dan kerja sama karena siswa dituntut untuk berpartisipasi secara langsung dalam tim. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Hal ini diperkuat oleh teori pembelajaran sosial dari Bandura (2018) yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses meniru perilaku model di sekitarnya. Dalam konteks ini, guru olahraga berfungsi sebagai model yang memberikan contoh nyata dalam bersikap disiplin dan sportif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel penelitian. Teknik purposive sampling digunakan apabila peneliti menetapkan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap mewakili populasi. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 orang siswa kelas VIII.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang berisi pernyataan-pernyataan terkait peran guru olahraga dalam pembentukan karakter siswa. Pernyataan dalam kuesioner disusun untuk mengukur aspek-aspek karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, sportivitas, dan rasa percaya diri yang ditanamkan melalui pembelajaran pendidikan jasmani.

Adapun kriteria penilaian kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Kategori

Kategori	Nilai
Ya	4
Tidak	2

Dari kriteria diatas didapatkan hasil atau data dari sampel yaitu sebagai berikut.

Tabel 2 Tabulasi Skor

Responden Bernomor Ganjil (X) dan Responden Bernomor Genap (Y)

NO	RESPONDEN BERNOMOR GANJIL (X)	RESPONDEN	
		NO	BERNOMOR GENAP (— Y)
1	72	2	74
3	70	4	72
5	80	6	80
7	76	8	76
9	80	10	78
11	74	12	74
13	80	14	80
15	80	16	80
17	80	18	76
19	80	20	80
21	80	22	74

23	76	24	80
25	80	26	80
27	78	28	80
29	78	30	80
31	80	32	80
33	78	34	80
35	76	36	80
37	78	38	80
39	80	40	80

Tabel 3 Pengolahan Data

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	72	74	5184	5476	5328
2	70	72	4900	5184	5040
3	80	80	6400	6400	6400
4	76	76	5776	5776	5776
5	80	78	6400	6084	6240
6	74	74	5476	5476	5476
7	80	80	6400	6400	6400
8	80	80	6400	6400	6400
9	80	76	6400	5776	6080
10	80	80	6400	6400	6400
11	74	74	5476	5476	5476
12	76	80	5776	6400	6080
13	80	80	6400	6400	6400
14	78	80	6084	6400	6240
15	78	80	6084	6400	6240
16	80	80	6400	6400	6400
17	78	80	6084	6400	6240
18	76	80	5776	6400	6080
19	78	80	6084	6400	6240
20	80	80	6400	6400	6400
Σ	Σ1550	Σ1564	Σ120300	Σ122448	Σ121336

Selanjutnya hasil perhitungan dengan tabel pengolahan data di atas dimasukkan dalam rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{40 \cdot 121336 - (1550) (1564)}{\sqrt{\{(40 \cdot 120300) - (1550)^2\} \{40 \cdot 122448 - (1564)^2\}}}$$

$$r = \frac{4853440 - 2424200}{\sqrt{\{4812000 - 2402500\} \{4897920 - 2446096\}}}$$

$$r = \frac{2429240}{\sqrt{2409500 \times 2451824}}$$

$$r = \frac{2429240}{\sqrt{590767}}$$

$$r = \frac{2429240}{768613}$$

$$r = 2,028$$

$$r \text{ tabel} = 0,44$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian, diperoleh nilai r hitung sebesar 2,028, sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,44. Karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel ($2,028 > 0,44$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran guru olahraga dengan pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Amanatun Selatan.

Nilai koefisien korelasi sebesar 2,028 menunjukkan bahwa hubungan antara peran guru olahraga dan pembentukan karakter siswa berada pada kategori kuat. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik peran guru olahraga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, maka semakin baik pula pembentukan karakter siswa, terutama dalam nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, dan kejujuran.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Thomas Lickona (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu peserta didik memahami, merasakan, dan melaksanakan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan jasmani, guru olahraga memiliki peran penting sebagai teladan dalam menanamkan sikap disiplin, sportivitas, dan kerja sama kepada siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan permainan olahraga.

Selain itu, Doni Koesoema (2020) menjelaskan bahwa pembentukan karakter di sekolah tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan praktik dan pembiasaan yang melibatkan interaksi sosial secara langsung. Pendidikan jasmani menjadi salah satu sarana efektif dalam membentuk karakter karena siswa belajar menghargai aturan, bekerja sama dalam tim, serta menerima kemenangan dan kekalahan dengan sikap sportif.

Pendapat tersebut semakin memperkuat hasil penelitian bahwa guru olahraga bukan hanya berperan sebagai pengajar keterampilan fisik, tetapi juga sebagai pendidik karakter yang mampu membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, peran guru olahraga perlu terus ditingkatkan agar proses pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara optimal di lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 2

Amanatun Selatan. Peran tersebut terlihat tidak hanya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi juga dalam pembinaan sikap, perilaku, dan nilai-nilai positif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru olahraga berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 2,028 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,44, sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara peran guru olahraga dengan pembentukan karakter siswa. Semakin baik peran guru olahraga dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, maka semakin baik pula karakter yang terbentuk pada diri siswa.

Pembelajaran pendidikan jasmani terbukti mampu menanamkan nilai-nilai karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, kejujuran, dan rasa percaya diri. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani perlu terus dikembangkan sebagai sarana pembinaan karakter siswa agar mampu membentuk pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru olahraga diharapkan dapat terus berperan aktif dalam pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang terarah dan bermakna. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada penguasaan keterampilan olahraga, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, dan kejujuran. Pembinaan karakter yang berkelanjutan sangat penting, terutama pada usia remaja yang rentan terhadap pengaruh perilaku negatif dan penurunan nilai moral.

Pihak sekolah juga diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap program pembinaan karakter melalui pendidikan jasmani dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Dukungan tersebut akan membantu guru olahraga menjalankan perannya secara optimal dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua sangat diperlukan agar pembinaan sikap dan perilaku siswa dapat berjalan secara selaras baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Dengan adanya perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, siswa diharapkan dapat merasa dihargai, termotivasi, dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai positif diharapkan mampu membentuk siswa yang berkepribadian baik, bertanggung jawab, disiplin, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2019). *Pendidikan jasmani dan pembentukan karakter siswa sekolah menengah pertama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Albert Bandura. (2018). *Social learning theory* (Revised ed.). New York: Routledge.

- Fitriani, N., & Susanto, A. (2022). *Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah. Jurnal Pendidikan Karakter.*
- Fitriani. (2021). *Peran guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa. Jurnal Pendidikan Olahraga.*
- Hasanah, U. (2020). *Pembiasaan sebagai strategi pendidikan karakter di sekolah. Jurnal Pendidikan Islam.*
- Hidayat, R. (2020). *Pengaruh pembelajaran olahraga terhadap karakter siswa. Jakarta: Kencana.*
- Hidayat, T. (2022). *Pendidikan karakter di era kurikulum merdeka. Jurnal Ilmu Pendidikan. Kemendikbud.* (2020). *Modul penguatan pendidikan karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK). Jakarta: Kemendikbud.*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Penguatan pendidikan karakter. Jakarta: Kemendikbud.*
- Kurniawan, D. (2021). *Peran guru olahraga dalam membentuk kedisiplinan siswa. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.*
- Ningsih, S. (2021). *Hakikat pendidikan karakter. Jurnal Moral dan Pendidikan.*
- Nurdin, S. (2021). *Keteladanan guru sebagai strategi pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan Moral.*
- Prasetyo, A. (2021). *Peran pendidikan jasmani dalam meningkatkan karakter siswa. Yogyakarta: UNY Press.*
- Prasetyo, B. (2020). *Pendidikan karakter melalui aktivitas jasmani di sekolah. Jurnal Olahraga dan Pendidikan.*
- Rahmawati, D. (2019). *Pendidikan jasmani dan pembentukan karakter siswa. Bandung: Alfabeta.*
- Saputra, R., & Nurhasan, A. (2022). *Nilai sportivitas dan kerja sama dalam permainan olahraga tim. Jurnal Olahraga dan Pendidikan.*
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Suryadi, D. (2018). *Pendidikan karakter dalam pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Susanto, A. (2022). *Guru olahraga sebagai pendidik karakter. Jurnal Pendidikan Jasmani.*
- Thomas Lickona. (2015). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues. New York: Touchstone.*
- Wahyudi, B. (2023). *Integrasi pendidikan karakter dalam PJOK di sekolah menengah. Jurnal Pendidikan*